

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pembinaan Ekstrakurikuler

Banyak sekali definisi dari pembinaan yang dikemukakan oleh beberapa para ahli melalui buku-buku tentang pembinaan, pendidikan, media masa maupun yang terdapat dimakalah-makalah yang disampaikan melalui seminar-seminar yang membahas tentang pembinaan. Hal ini menjelaskan bahwa penelitian itu dilakukan oleh seorang penelitian, dimana seorang peneliti memiliki peranan yang sangat penting dalam melakukan suatu pembinaan terutama dalam membangkitkan semangat dan minat siswa terhadap belajar tari sehingga meningkatkan kreativitas dan prestasi yang diinginkan dicapai seiring dengan perkembangan kebutuhan zaman. Tanpa seorang peneliti atau pembina yang produktif, mustahil menghasilkan generasi-generasi yang kreatif.

Menurut Depdikbud (2002:152) “pembinaan” berasal dari kata “bina” yang artinya sama dengan “bangun”. Pembinaan adalah suatu proses atau cara perbuatan membina dan menyempurnakan sekelompok orang atau siswa untuk perumpamaan agar memperoleh hasil yang lebih baik. Jadi, pembinaan dapat diartikan sebagai pembangunan yaitu merubah sesuatu sehingga menjadi baru yang memiliki nilai-nilai yang lebih tinggi. Pembinaan juga mengandung makna sebagai pembaruan membuat sesuatu menjadi sesuai, cocok dengan kebutuhan yang lebih baik dan bermanfaat, sehingga dapat berhasil guna dan berdaya guna dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Widjaja (1988:56) “pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan membutuhkan memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan mengembangkannya”.

Menurut A. Mangunhardjana (1989:12) menyatakan bahwa untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya, maka usaha pembinaan yang rasional sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas serta mempunyai program yang jelas. Hal ini penting agar program pembinaan dapat mencapai sasaran yang tepat yaitu prestasi yang tinggi, seperti apa yang diinginkan. Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepas hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membuat orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang dijalani secara lebih efektif.

Menurut Mangunhardjana (2005:16) program pembinaan adalah prosedur yang dijadikan landasan untuk menentukan isi dan urutan acara-acara pembinaan yang akan dilaksanakan. Program pembinaan menyangkut : sasaran, isi, pendekatan, metode pembinaan.

Mumuh Sumarna (2006:10) menyatakan ekstrakurukuler ada suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Artinya dalam kegiatan belajar mengajar, metode ekstrakurikuler yang dipergunakan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah kegiatan berakhir.

Suryosubroto (2002:272) menyatakan ekstrakurikuler adalah dilaksanakan diluar jam pelajaran tatap muka. Ada dua jenis ekstrakurikuler yaitu yang bersifat rutin dan periodik. Ekstrakurikuler yang bersifat periodic adalah ekstrakurikuler yang dilaksanakan sesaat atau pada saat tertentu saja seperti pertandingan olahraga sedangkan bersifat rutin bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus seperti latihan kesenian umpama seni tari, musik.

Ekstrakurikuler dilaksanakan mencangkupi keterampilan gerak berdasarkan eksplorasi gerak tubuh tanpa rangsangan bunyi, berkarya dan apresiasi terhadap gerak tari yang dilakukan diluar jam pelajaran. Untuk menyelesaikan suatu program ekstrakurikuler tari ini biasanya dibutuhkan waktu lama. Ekstrakurikuler dilakukan siswa diluar jam pelajaran di sekolah sehingga tujuan untuk memperluas pengetahuan, mengalami keterkaitan antara mata pelajaran seni, penyaluran bakat dan minat.

Suryosubroto (2009:292) mengatakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa secara perorangan atau kelompok diterapklan oleh sekolah berdasarkan minat siswa, tersediannya fasilitas yang diperlukan serta guru atau petugas untuk itu, bilamana kegiatan tersebut memerlukannya.
- b. Kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya diperhatikan keselamatannya dan kemampuan siswa serta kondisi solusi social budaya tersebut.

2.2 Teori Pembinaan Ekstrakurikuler

Menurut Suryosubroto (1987:77-79) teori pembinaan ekstrakurikuler memiliki tujuan, materi, metode, sarana prasarana dan penelitian :

a. Tujuan

Bahwa tujuan pengajaran menggambarkan bentuk tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah proses belajar mengajar. Tujuan dalam pembinaan merupakan komponen yang pertama yang harus rumusan tingkahlaku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah dia menyelesaikan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler. Isi tujuan pembinaan pada hakekatnya adalah hasil belajar yang diharapkan.

b. Materi

Materi pembinaan ekstrakurikuler dirumuskan setelah tujuan ditetapkan materi harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan yang dibina. Nana Sudjana (1988:67) mengatakan bahwa materi pembelajaran adalah materi yang diberikan kepada siswa saat proses belajar mengajar. Melalui materi pembinaan seni tari ini siswa diantar kepada tujuan pembinaan, dengan perkataan lain tujuan yang dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh materi pembinaan tari. Materi pembinaan tari hakikatnya adalah materi dari mata pelajaran seni budaya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

c. Metode

Didalam pembinaan ekstrakurikuler metode yang dipakai dalam pembinaan ekstrakurikuler sama metodenya dalam proses pembelajaran. Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan

siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peran metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Dengan metode ini diharapkan tubuh sebagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi idukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa bergerak sebagai penerimaan atau yang dibimbing.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah semua sarana atau media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana dalam pembinaan ekstrakurikuler. Sarana dan prasarana merupakan salah satu perlengkapan agar tujuan dapat tercapai dengan efektif. Sarana yang dipergunakan dalam laksanakan pembinaan ekstrakurikuler seni tari harus diselesaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan seperti alat media, alat bantu tari berupa tape recorder, ruangan atau lapangan terbuka, kostum, aksesories yang mendukung proses pengajaran pembinaan ekstrakurikuler.

e. Penilaian / Evaluasi

Evaluasi pengajaran adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ekstrakurukuler adalah mengetahui hingga dimana siswa mencapai kemajuan kearah tujuan yang telah ditentukan, menentukan faktor dan tingkat keberhasilan. Cara mengevaluasi dalam penilaian ekstrakurikuler. Penilaian yang dilakukan terhadap pembinaan ekstrakurikuler seni tari didasarkan hasil pengamatan langsung oleh pembina yang dinyatakan secara kualitatif atau

komentar yang ditulis dengan kualitatif Amat Baik (A), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (D).

Nilai ekstrakurikuler tidak berfungsi sebagai nilai yang diperhitungkan untuk menentukan keberhasilan siswa, tetapi merupakan salah satu bahan yang dapat digunakan untuk nilai tambahan menentukan ranking atau peringkat siswa. Siswa hanya tahu nilai yang diperolehnya setelah rapor dibagikan sehingga pada saat ini latihan siswa tidak pernah diberi tahu tentang penilaian.

1.3 Konsep Tari Saman

Tari Saman adalah salah satu tarian daerah aceh yang paling terkenal saat ini. Tarian ini berasal dari daratan tinggi gayo. Tari saman biasanya ditampilkan menggunakan iringan alat musik, berupa gendang dan menggunakan suara dari para penari dan tepuk tangan mereka biasanya di kombinasikan dengan memukul dada dan pangkal paha mereka sebagai sinkronisasi dan menghempaskan badan ke berbagai arah.

Tari Saman hanya menggunakan dua unsur gerakan, yaitu tepuk tangan dan tepuk dada. Menurut cerita, Sheikh Saman menyebarkan agama islam sambil mempelajari tarian Melayu Kuno. Supaya dakwanya lebih mudah, pada umumnya tari Saman ditarikan oleh belasan atau puluhan orang laiki-laki tetapi jumlah nya harus ganjil. Namun dalam perkembangan selanjutnya tarian ini juga ditarikan oleh kaum perempuan.

Syair lagu yang digunakan dalam tarian saman adalah bahasa arab dan bahasa Aceh. Biasanya syair yang di pakai dalam tarian saman berisi pesan-pesan dakwa, sindiran, pantun nasehat, dan pantun percintaan. Tari Saman

menggunakan dua gerakan yang umum digunakan dalam tarian Melayu Kuno adalah tepuk tangan dan tepuk dada.

1. Skripsi Arita Dewi (2017), yang berjudul “Pembinaan Ekstrakurikuler Tari (tari Saman) di SMP Plus YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru” yang membahas permasalahan “Bagaimanakah Pembinaan Ekstrakurikuler Tari di SMP Plus YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru” dengan menggunakan teori rangkaian teoritis sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam skripsi ini dijadikan pedoman dalam penyusunan metodologi skripsi penelitian ini.
2. Skripsi Dewi Arimbi (2016) yang berjudul “Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 2 Bangko Pusako Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir” yang membahas permasalahan “Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 2 Bangko Pusako Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir” dengan menggunakan teori rangkaian teoritis sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Skripsi Restika Leniati (2016) yang berjudul “Pembinaan Ekstrakurikuler Tari Kuala Deli Kelas VIII Di MTS Koto Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau” disini penulis mengambil tentang pembinaan ekstrakurikuler.

Dari kelima skripsi yang ditulis oleh Novia Sulistia Andani, Ira Gusnita, Irawati, Mariati merupakan acuan penulis dalam penulisan skripsi yang

berjudul Pembinaan Ekstrakurikuler Tari Saman Untuk Mengoptimalkan
Bakat Siswa Di SMA Negeri 2 Tambang T.A 2017/2018.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau